

KARYA TULIS ILMIAH

**FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN HIV
PADA 3 PUSKESMAS DI WILAYAH KOTA PALEMBANG
TAHUN 2025**

Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar
Ahli Madya Kesehatan



ALLISA BERLIANA
PO.71.33.22.2.028

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
POLITEKNIK KESEHATAN PALEMBANG
JURUSAN KESEHATAN LINGKUNGAN
PROGRAM STUDI PENGAWASAN EPIDEMIOLOGI
PROGRAM DIPLOMA TIGA
TAHUN 2025

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Human Immunodeficiency Virus (HIV) merupakan salah satu tantangan kesehatan global yang signifikan. HIV menyerang sistem kekebalan tubuh manusia, khususnya sel CD4, yang memainkan peran penting dalam melawan infeksi. Jika tidak diobati, HIV dapat berkembang menjadi *Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS)*, yaitu tahap akhir dari infeksi HIV yang ditandai dengan menurunnya kekebalan tubuh secara drastis, sehingga meningkatkan risiko infeksi oportunistik dan komplikasi kesehatan lainnya (WHO, 2024).

Data mengenai HIV pada tahun 2021 menunjukkan bahwa masalah ini masih menjadi tantangan besar di seluruh dunia, termasuk di Indonesia. Menurut laporan dari Organisasi Kesehatan Dunia (WHO), pada tahun 2021 terdapat sekitar 36,3 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia, dengan angka infeksi baru yang signifikan dan dampak yang terus berlanjut terhadap kesehatan masyarakat (Sundari et al., 2023)

Data mengenai HIV menunjukkan berbagai tren dan tantangan yang dihadapi dalam pengendalian epidemi ini. Pada tahun 2022 Menurut laporan WHO, pada akhir tahun 2022, terdapat sekitar 39 juta orang yang hidup dengan HIV/AIDS di seluruh dunia, dengan 1,3 juta infeksi baru yang tercatat, yang

menunjukkan penurunan signifikan dibandingkan dengan puncaknya pada tahun 1995 (Hong et al., 2024)

Berdasarkan data terbaru dari World Health Organization (WHO), epidemi HIV pada tahun 2023 menunjukkan bahwa sekitar 39 juta individu hidup dengan HIV secara global, dengan 25,6 juta orang di antaranya berada di Afrika, yang memiliki tingkat keanekaragaman genetik HIV-1 tertinggi di dunia (Branda et al., 2024). WHO mencatat bahwa infeksi terkait HIV menyebabkan sekitar 630.000 kematian pada tahun 2022, menunjukkan dampak kesehatan yang signifikan akibat virus tersebut (Alzahrani & Almarwani, 2024). Data-data ini menyoroti skala epidemi yang terus berkembang dan tantangan yang dihadapi dalam upaya pencegahan dan pengobatan HIV.

Situasi epidemiologis HIV di Indonesia menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam jumlah kasus baru. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Pada tahun 2021, terdapat 27.533 kasus HIV baru yang terdiagnosis pada tahun tersebut, dengan kelompok remaja mendominasi angka tersebut, mencapai 51% dari total kasus (Muflikhah & Nuraini, 2023) Pada tahun 2022, situasi HIV/AIDS di Indonesia menunjukkan beberapa tren yang berdampak buruk. Menurut data Kementerian Kesehatan, diperkirakan sekitar 546.573 orang yang hidup dengan HIV di Indonesia, dengan 24.223 infeksi baru yang dilaporkan pada tahun yang sama (Pande Putu Januraga, 2023) Pada tahun 2023, situasi epidemiologi HIV di Indonesia menunjukkan tantangan

yang signifikan. Menurut data Kementerian Kesehatan, selama periode Januari hingga Maret 2023, dari 1.230.023 orang yang diperiksa, sebanyak 13.279 orang terinfeksi HIV, dan 4.188 orang diantaranya telah dipastikan mengidap AIDS, dengan tingkat kematian sebesar 0,22% (Herlina et al., 2024)

Data mengenai prevalensi HIV di Sumatera Selatan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa provinsi ini menghadapi tantangan serius dalam penanganan epidemi HIV/AIDS. Menurut laporan dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, prevalensi HIV di Sumatera Selatan pada tahun 2021 tercatat sekitar 0,5% dari total populasi, dengan jumlah kasus yang terdiagnosis mencapai lebih dari 5.000 orang (Dibyantari et al., 2021) pada tahun 2022 menunjukkan bahwa selama periode Januari hingga Juli, terdeteksi sekitar 185 kasus HIV. Penyebaran informasi yang salah mengenai penyakit ini di masyarakat masih menjadi tantangan, karena banyak orang yang kurang memahami cara penularan dan risiko terkait HIV, yang dapat menyebabkan stigma dan ketakutan yang tidak berdasar terhadap individu yang terinfeksi HIV (Hudari et al., 2024) Pada tahun 2023 (sampai dengan Oktober 2023) pemeriksaan HIV telah dilakukan sebanyak 154.711 dengan temuan kasus yang dicatat dan dilaporkan melalui aplikasi SIHA berjumlah 698 orang dan positif rate 0,5%. Positif rate di Provinsi Sumatera Selatan masih dibawah 1%, sehingga perlu meningkatkan testing kembali khususnya di populasi kunci agar temuan kasus baru juga meningkat (Rizki, 2023)

Berdasarkan data Dinas Kesehatan kota Palembang Tahun 2022 terdapat 3 Puskesmas tertinggi yaitu di Puskesmas Sekip dengan jumlah 73 kasus diikuti oleh Puskesmas Sukarami dengan jumlah 48 kasus, Serta Puskesmas Kampus dengan jumlah 38 kasus (Kesehatan & Palembang, 2022) pada tahun 2023 prevalensi tertinggi yaitu di Puskesmas Sukarami dengan jumlah 31 kasus diikuti oleh Puskesmas Sei Baung dengan jumlah 25 kasus dan yang terakhir Puskesmas Nagaswidak dengan jumlah 23 kasus (Kesehatan & Palembang, 2023).

Dampak HIV/AIDS adalah isu yang luas dan kompleks, mencakup dampak fisik, emosional, sosial, dan ekonomi bagi individu yang terinfeksi serta masyarakat di sekitarnya. Ketika seseorang didiagnosis dengan HIV, berbagai reaksi psikologis seperti stres, kecemasan, dan depresi sering kali muncul sebagai hasil dari perubahan signifikan dalam kehidupan mereka (Salami et al., 2021) Dampak HIV/AIDS di Indonesia sangat kompleks dan melibatkan aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Sebagaimana dilaporkan oleh Kementerian Kesehatan, HIV menginfeksi populasi usia produktif, yang menyebabkan penurunan kualitas hidup serta produktivitas kerja (Prathama Limalvin et al., 2020). Pengidap HIV/AIDS (ODHA) sering mengalami stigma dan diskriminasi yang tidak hanya berdampak negatif pada kesehatan mental mereka, tetapi juga memperburuk kesejahteraan sosial dan ekonomi keluarga (Swastika & Masykur, 2018)

Umur juga merupakan faktor demografi yang signifikan menunjukkan bahwa wanita yang lebih muda memiliki keinginan lebih tinggi untuk memiliki anak meskipun mereka positif HIV, yang menunjukkan bahwa usia mempengaruhi perilaku reproduksi dan kesehatan seksual mereka (Niragire et al., 2021). Selain itu, studi di Gambia menemukan bahwa usia, status pernikahan, dan etnisitas adalah prediktor penting untuk pengujian HIV di kalangan pemuda (Sonko et al., 2022).

Faktor sosial ekonomi juga berkontribusi terhadap penyebaran HIV. Di daerah pedesaan, masyarakat sering kali lebih bergantung pada tradisi dan kepercayaan budaya terkait kesehatan dan reproduksi, yang dapat menghambat pemahaman dan akses terhadap layanan kesehatan yang memadai (Efendi et al., 2020). Selain itu, stigma terhadap orang yang hidup dengan HIV/AIDS (PLHIV) sering kali menghalangi mereka untuk mencari pengobatan dan dukungan (Sianturi et al., 2019).

Salah satu faktor yang berhubungan dengan penularan HIV adalah perilaku seksual berisiko. Menurut penelitian yang dilakukan di Bali, laki-laki yang berhubungan seks dengan laki-laki menunjukkan peningkatan prevalensi HIV yang substansial, dari 5% pada tahun 2007 menjadi 12% pada tahun 2011. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa perilaku seksual seperti hubungan anal tanpa pelindung dan jumlah pasangan seksual yang banyak secara signifikan meningkatkan risiko serokonversi HIV (Diwyami et al., 2016). Penyebaran HIV di kalangan kelompok ini diperparah dengan tidak

digunakannya kondom secara konsisten, yang merupakan salah satu metode pencegahan yang paling efektif.

Faktor pekerjaan pada pasien HIV merupakan aspek yang signifikan dalam memahami vulnerabilitas dan dampak kesehatan yang dialami oleh individu ini. Pekerjaan dapat memengaruhi kualitas hidup pasien HIV melalui beberapa mekanisme, mulai dari terciptanya stigma hingga pengaruh terhadap akses layanan kesehatan dan kepatuhan pada pengobatan antiretroviral (ARV). terdapat bukti yang menunjukkan bahwa jenis pekerjaan berpengaruh terhadap kepatuhan pasien dalam menjalani terapi. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa 37,6% pasien HIV yang terdaftar di rumah sakit merupakan karyawan swasta, yang mungkin memiliki tingkat kepatuhan dan akses terhadap layanan kesehatan yang lebih baik dibandingkan dengan mereka yang tidak memiliki pekerjaan tetap, seperti buruh atau pensiunan (Thamrin et al., 2023).

Salah satu faktor utama adalah perbedaan prevalensi HIV berdasarkan kelompok usia dan jenis kelamin. Data menunjukkan bahwa wanita di Indonesia lebih rentan terhadap infeksi HIV dibandingkan pria, dengan estimasi bahwa wanita memiliki risiko infeksi empat kali lebih tinggi (Virdausi et al., 2022)

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai **“Faktor Yang Berhubungan Dengan HIV Pada 3 Puskesmas Yaitu Puskesmas Sukarami, Nagaswidak Dan Puskesmas Sei Baung Di Wilayah Kota Palembang Tahun 2025**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas dapat disimpulkan bahwasanya masih tingginya kasus HIV dan belum diketahuinya faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV di 3 Puskesmas Yaitu Puskesmas Sukarami, Nagaswidak Dan Puskesmas Sei Baung di Wilayah Kota Palembang Tahun 2025.

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk diketahui faktor yang berhubungan dengan kejadian HIV pada pasien di 3 Puskesmas yaitu Puskesmas Sukarami, Puskesmas Nagaswidak dan Puskesmas Sei Baung di wilayah Kota Palembang

2. Tujuan Khusus

1. Untuk diketahui distiribusi frekuensi HIV pada pasien di 3 Puskesmas Puskesmas Sukarami, Puskesmas Nagaswidak dan Puskesmas Sei Baung di Wilayah Kota Palembang.
2. Untuk diketahui distribusi frekuensi faktor demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan, Penyakit Penyerta) yang mempengaruhi kejadian HIV pada pasien di 3 Puskesmas Puskesmas Sukarami, Puskesmas Nagaswidak dan Puskesmas Sei Baung di wilayah Kota Palembang.

3. Untuk diketahui hubungan antara faktor demografi (Umur, Jenis Kelamin, Pendidikan, Status Pernikahan, Penyakit Penyerta) dengan kejadian HIV pada pasien di 3 Puskesmas Puskesmas Sukarami, Puskesmas Nagaswidak dan Puskesmas Sei Baung di wilayah Kota Palembang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan di bidang epidemiologi dan kesehatan masyarakat, khususnya terkait faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian HIV. Dengan memahami faktor risiko dan distribusinya, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian lebih lanjut serta memperkaya literatur ilmiah mengenai HIV/AIDS, terutama dalam konteks wilayah Kota Palembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti

- Menambah wawasan dan pemahaman mendalam mengenai epidemiologi HIV serta faktor-faktor yang berkontribusi terhadap penyebarannya.
- Menjadi dasar untuk penelitian lanjutan yang dapat mengarah pada upaya pencegahan dan pengendalian HIV yang lebih efektif.

b. Bagi Tenaga Kesehatan dan Puskesmas

- Memberikan informasi mengenai faktor risiko utama yang berhubungan dengan kejadian HIV di wilayah penelitian, sehingga dapat digunakan untuk menyusun strategi pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif.
- Dapat menjadi bahan evaluasi bagi program kesehatan yang telah berjalan dan membantu pengambilan keputusan terkait intervensi kesehatan yang lebih tepat sasaran.

c. Bagi Masyarakat

- Meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat mengenai HIV/AIDS serta faktor-faktor yang dapat meningkatkan risiko penularannya.
- Mengurangi stigma terhadap Orang dengan HIV/AIDS (ODHA) dengan memberikan edukasi yang berbasis pada data dan penelitian ilmiah

d. Bagi Pemerintah dan Pembuat Kebijakan

- Menjadi bahan pertimbangan dalam merancang kebijakan kesehatan terkait pencegahan dan penanganan HIV di wilayah Palembang.
- Mempermudah perencanaan program kesehatan berbasis data yang lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat setempat.

DAFTAR PUSTAKA

- AD Arvinda. (2024). Hubungan Frekuensi Konsultasi Dengan Tingkat Kepatuhan Terapi Arv Pada Pasien Hiv/Aids Rumah Sakit Umum Cut Meutia Kabupaten. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 4(2015), 7–34.
- Ainun, N., Yuniastuti, E., & Roosheroe, A. G. (2017). HIV pada Geriatri HIV in Geriatrics. *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia*, 3(2), 106. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v3i2.17>
- Alzahrani, N. S., & Almarwani, A. M. (2024). The effect of HIV on patients' lives: a phenomenological qualitative study. *International Journal of Qualitative Studies on Health and Well-Being*, 19(1). <https://doi.org/10.1080/17482631.2024.2315634>
- Arfan, I., Hadisaputro, S., & Anies. (2015). FAKTOR RISIKO KEJADIAN HIV DAN AIDS PADA REMAJA 14-24 TAHUN Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya Jurnal Penelitian dan Pengembangan Borneo Akcaya. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pelayanan Publik*, 02(1), 1–6. <https://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1953428>
- Aspariza, N. S., Purbaningsih, W., & Kurniawati, L. M. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap dan Perilaku Siswa SMA Negeri 1

Sumedang terhadap Penularan dan Pencegahan HIV/AIDS TAHUN 2020.

Prosiding Kedokteran UNISBA, 1.

<http://dx.doi.org/10.29313/kedokteran.v7i1.25290>

Astindari, & Lumintang, H. (2014). Cara Penularan HIV & AIDS Di Unit Perawatan Intermediate Penyakit Infeksi (UPIPI) RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Berkala Ilmu Kesehatan Kulit & Kelamin*, 26(1), 36–40. <http://proquest.umi.com>

Biostatistik, J., Kesehatan, I., Rohmatullailah, D., Fikriyah, D., Rohmatullailah, D., & Fikriyah, D. (2021). *Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia Faktor Risiko Kejadian HIV Pada Kelompok Usia Produktif di Indonesia Risk Factors of HIV Event in Productive Age Groups in Indonesia*. 2(1). <https://doi.org/10.7454/bikfokes.v2i1.1022>

Branda, F., Giovanetti, M., Sernicola, L., Farcomeni, S., Ciccozzi, M., & Borsetti, A. (2024). Comprehensive Analysis of HIV-1 Integrase Resistance-Related Mutations in African Countries. *Pathogens*, 13(2), 1–12. <https://doi.org/10.3390/pathogens13020102>

Burhan, R. (2013). Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan oleh Perempuan Terinfeksi HIV/AIDS. *Kesmas: National Public Health Journal*, 8(1), 33. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v8i1.339>

Dibyantari, R., Apriansyah, M. A., Syahrir, M., & Bahar, E. (2021). Efektivitas

Suplementasi Vitamin D Terhadap Skor Beck Depression Inventory Pada Pasien Acquired Immunodeficiency Syndrome Di Poliklinik Vct Rsup Dr Mohammad Hoesin Palembang. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan Publikasi Ilmiah Fakultas Kedokteran Universitas Sriwijaya*, 8(2), 105–110. <https://doi.org/10.32539/v8i2.12063>

Diwyami, N. P., Sawitri, A. A. S., & Wirawan, D. N. (2016). Sexual Role dan Riwayat Infeksi Menular Seksual Sebagai Risiko Serokonversi HIV pada Laki Seks dengan Laki yang Berkunjung di Klinik Bali Medika Badung, Bali. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 4(1), 10–16. <https://doi.org/10.15562/phpma.v4i1.50>

Efendi, F., Rafi Pratama, E., Hadisuyatmana, S., Indarwati, R., Lindayani, L., & Bushy, A. (2020). HIV-related knowledge level among Indonesian women between 15 years and 49 years of age. *African Health Sciences*, 20(1), 83–90. <https://doi.org/10.4314/ahs.v20i1.13>

Farmasi, F., Padjadjaran, U., Farmasi, A., Siliwangi, B., Immuno, A., Syndrome, D., & Virus, H. I. (2023). *Kajian Penggunaan Kombinasi TDF / 3TC / EFV untuk Pasien HIV / AIDS Kota Bandung pada Salah Satu Rumah Sakit Swasta*. 1(1), 7–12.

Gani, I., & Amalia, S. (2014). Alat Analisis Data. *CV Andi Offset*, 306.

Herlina, N., Ekowati, E., Seftianingtyas, W. N., Nugroho, W., & Faqih, A.

- (2024). The Impact of Source of Information on Teenagers' Knowledge of Human Immunodeficiency Virus (HIV)/Acquired Immune Deficiency Syndrome (AIDS). *Women, Midwives and Midwifery*, 4(2), 14–22. <https://doi.org/10.36749/wmm.4.2.14-22.2024>
- Herlinda, F., Diniarti, F., & Darmawansyah, D. (2023). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kejadian HIV/AIDS Di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu Tahun 2022. *Jurnal Vokasi Kesehatan*, 2(1), 13–22. <https://doi.org/10.58222/juvokes.v2i1.139>
- Hong, H., Shi, X., Liu, Y., Feng, W., Fang, T., Tang, C., & Xu, G. (2024). HIV Incidence and Transactional Sex Among Men Who Have Sex With Men in Ningbo, China: Prospective Cohort Study Using a WeChat-Based Platform. *JMIR Public Health and Surveillance*, 10, e52366–e52366. <https://doi.org/10.2196/52366>
- Hudari, H., Salim, N. A., Fathurrachman, A., & Permata, M. (2024). *Edukasi penyakit HIV pada masyarakat di Kelurahan Sukamaju , Palembang , Sumatera Selatan Partisipasi akademisi dalam mendukung pengendalian HIV di masyarakat melalui Tinggi . Tujuan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan masyarakat di kelurahan oran*. 5(3), 192–199. <https://doi.org/10.32539/Hummed.V5I3.147>
- Id, I. S., Chung, M., Hou, W., & Chen, W. (2022). *Predictors of HIV testing*

among youth aged 15 – 24 years in The Gambia. 1–17.

<https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263720>

IrmaTiara Rizki, S. (2023). *CAPAIAN PROGRAM PENANGGULANGAN*

HIVAIDS DIPROVINSI SUMATERA SELATAN TAHUN 2023.

[https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/66196880-Data Capaian HIV sd Oktober 2023.pdf](https://pdf2.sumselgo.id/ppiddinkes/unggah/66196880-Data%20Capaian%20HIV%20sd%20Oktober%202023.pdf)

Irsyah, D. J. (2022). Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Perilaku Remaja terhadap Pencegahan HIV/AIDS di SMAN X Pariaman tahun 2021.

Universitas Andalas, 8(5), 55.

Kambu, Y., Waluyo, A., & Kuntarti, K. (2016). Umur Orang dengan HIV AIDS (ODHA) Berhubungan dengan Tindakan Pencegahan Penularan HIV.

Jurnal Keperawatan Indonesia, 19(3), 200–207.

<https://doi.org/10.7454/jki.v19i3.473>

Kazer, S. W., Walker, B. D., & Shalek, A. K. (2020). Evolution and Diversity of Immune Responses during Acute HIV Infection. *Immunity*, 53(5), 908–

924. <https://doi.org/10.1016/j.immuni.2020.10.015>

Kesehatan, D., & Palembang, K. (2022). *Profil kesehatan* (Issue 72).

Kesehatan, D., & Palembang, K. (2023). *Profil kesehatan*. 72.

Kolbi, V. elok latifatul. (2022). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas

- Hidup Orang Dengan Hiv/Aids (ODHA). *Media Gizi Kesmas*, 11(2), 643–653. <https://doi.org/10.20473/mgk.v11i2.2022.643-653>
- Krisnahari, K. L., & Sawitri, A. A. S. (2018). Karakteristik Pasien HIV/AIDS dengan Koinfeksi Tuberkulosis di RUMAH SAKIT UMUM Daerah (RSUD) Badung dan Klinik Bali Medika Kuta. *E-Jurnal Medika Udayana*, 7(11), 1. <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/44090>
- Muflikhah, N. D., & Nuraini, F. R. (2023). An increase of human immunodeficiency virus infection amongs blood donor during COVID-19 pandemic. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 12(3), 1270. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v12i3.22718>
- Nasution, S. R. (2020). Faktor-Faktor Risiko Kejadian HIV pada Lelaki Seks Lelaki (LSL) di DKI Jakarta dan Papua (Analisis Data STBP 2018-2019). In *Universitas Sriwijaya*.
- Niragire, F., Ndikumana, C., Nyirahabimana, M. G., & Uwizeye, D. (2021). Prevalence and factors associated with fertility desire among HIV-positive women in Rwanda in the context of improved life expectancy. *Archives of Public Health*, 79(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s13690-021-00742-w>
- Nurahmawati, D. (2020). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PEMBERIAN ASI EKSklusif PADA BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH. *Jurnal Bidan Pintar*, 1(2), 136–149.

<https://doi.org/10.30737/jubitar.v1i2.1300>

Pande Putu Januraga. (2023). Vision 2030 and World AIDS Day 2023: Empowering Communities in HIV Research and Policy in Indonesia. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 11(2), 118–120.

<https://doi.org/10.53638/phpma.2023.v11i2.p00>

Prathama Limalvin, N., Wulan Sucipta Putri, W. C., & Kartika Sari, K. A. (2020). Gambaran dampak psikologis, sosial dan ekonomi pada ODHA di Yayasan Spirit Paramacitta Denpasar. *Intisari Sains Medis*, 11(1), 81–91.

<https://doi.org/10.15562/ism.v11i1.208>

Putri Cahyani, R., Antoro, B., Dea Dora, M., & Dwiyan, M. R. (2024). Hubungan Kepatuhan Minum Obat Antiretroviral (ARV) dengan Kualitas Hidup Orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD Demang Sepulau Raya Kabupaten Lampung Tengah tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Manusia Dan Kesehatan*, 7(1), 107–118. <https://doi.org/10.31850/makes.v7i1.2618>

Rahma, G., Handiny, F., & Immunodeficiency, H. I. V. H. (2023). *Determinan Kejadian HIV AIDS pada Populasi Kunci di Indonesia : Systematic Review Systematic Review*. 8(1), 158–165.

Salami, S., Muvira, A. A., & Yualita, P. (2021). Studi Kualitatif Strategi Koping Penderita HIV AIDS di Kota Bandung. *Faletehan Health Journal*, 8(01), 22–30. <https://doi.org/10.33746/fhj.v8i01.243>

- Sianturi, E. I., Perwitasari, D. A., Islam, M. A., & Taxis, K. (2019). The association between ethnicity, stigma, beliefs about medicines and adherence in people living with HIV in a rural area in Indonesia. *BMC Public Health*, *19*(1), 1–8. <https://doi.org/10.1186/s12889-019-6392-2>
- Sonko, I., Chung, M.-H., Hou, W.-H., Chen, W.-T., & Chang, P.-C. (2022). Predictors of HIV testing among youth aged 15–24 years in The Gambia. *PLOS ONE*, *17*(2), e0263720. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0263720>
- Sundari, A. R. P., Tursina, A., & Siddiq, T. B. (2023). Gambaran Karakteristik Pasien Infeksi Oportunistik Tuberkulosis dengan HIV/AIDS di RSUD Al-Ihsan. *Bandung Conference Series: Medical Science*, *3*(1). <https://doi.org/10.29313/bcsms.v3i1.5762>
- Swastika, Y. A. A., & Masykur, A. M. (2018). “TABAH SAMPAI AKIR” SEBUAH STUDI KASUS PADA KELUARGA PENDERITA HIV/AIDS. *Jurnal EMPATI*, *6*(4), 424–432. <https://doi.org/10.14710/empati.2017.20114>
- Sylvani, M. A., Handajani, Y. S., & Gani, L. (2019). The Comorbid Risk Factors of HIV and Tuberculosis at Rumah Sakit Umum Daerah Merauke. *Journal of The Indonesian Medical Association Majalah Kedokteran Indonesia*, *69*(6), 211–217.

Thamrin, H. Y., Appe, S., Nelini, N., & Rahim, E. (2023). GAMBARAN VIRAL LOAD PASIEN HIV/AIDS DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KOTA KENDARI. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 2(8), 2892–2898. <https://doi.org/10.55681/sentri.v2i8.1303>

Virdausi, F. D., Efendi, F., Kusumaningrum, T., Adnani, Q. E. S., McKenna, L., Ramadhan, K., & Susanti, I. A. (2022). Socio-Economic and Demographic Factors Associated with Knowledge and Attitude of HIV/AIDS among Women Aged 15–49 Years Old in Indonesia. *Healthcare*, 10(8), 1545. <https://doi.org/10.3390/healthcare10081545>

WHO. (2024). *HIV drug resistance: brief report 2024*.

Widiastuti, E., Fibriana, A. I., & Artikel, I. (2022). *HIGEIA JOURNAL OF PUBLIC HEALTH*. 6(4), 344–355.

Yenni Kurniawati, U. S. (2022). *PENGARUH TINGKAT PENDIDIKAN DENGAN KEJADIAN HIV / AIDS*. 3(2).

Zakiyah, wanda ulfah. (2023). *Compliance Profile of the Use of Antiretroviral Drugs in*. 14(Desember), 477–484.

